

**PERANAN KEPRAMUKAAN DALAM MEMBINA SIKAP NASIONALISME
PADA GUGUS MELATI BANDA ACEH**

Natalia Nainggolan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala
Natlihasian@yahoo.co.id

Kata kunci : kepramukaan, sikap nasionalisme

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme pada Gugus Melati Banda Aceh”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme pada siswa di Gugus Melati Banda Aceh. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme pada siswa di Gugus Melati Banda Aceh. Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis deskriptif. Subjek penelitian ini adalah seluruh SD yang terdapat di Gugus Melati Banda Aceh yang berjumlah empat sekolah dasar, yaitu SD Negeri 20 Banda Aceh, SD Negeri 27 Banda Aceh, SD Negeri 41 Banda Aceh, dan MIN Merduati Banda Aceh. Penentuan sampel dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu kepala sekolah dan guru penjasorkes di Gugus Melati Banda Aceh yang berjumlah 8 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket dan pengolahan data menggunakan teknik statistik sederhana dalam bentuk perhitungan persentase. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kepramukaan dapat membina sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dasar sebanyak 91 frekuensi menjawab sangat setuju atau 56,9% dan yang menjawab setuju sebanyak 69 frekuensi atau 43,1%. Dapat disimpulkan adanya peran guru dalam meningkatkan rasa nasionalisme para siswa di sekolah melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh sekolah.

A. LATAR BELAKANG

Gerakan pramuka sebagai organisasi kepemudaan yang mempunyai visi dan misi untuk mengembangkan pendidikan di luar sekolah untuk menyiapkan generasi muda sebagai tunas bangsa, sebagai pandu pertiwi untuk penerima tongkat estafet perjuangan para pendahulunya dalam melanjutkan perjuangan bangsa untuk mencapai cita-cita bangsa mencapai masyarakat yang adil dan makmur. Sebagai organisasi kepemudaan yang mengembangkan pendidikan kepramukaan mempunyai kaitan erat sekali dengan pendidikan formal. Bahkan pendidikan kepramukaan merupakan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah dasar bahkan di sebagian perguruan tinggi baik negeri maupun swasta salah satu unit kegiatan siswa adalah kegiatan pramuka.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepramukaan urgensinya sangat tinggi dengan kebutuhan hidup manusia, bahkan pendidikan kepramukaan merupakan wujud dari usaha bela negara. Tujuan pendidikan kepramukaan adalah untuk mendidik para siswa agar memiliki semangat persatuan dan kesatuan yang kuat, memiliki aktivitas yang tinggi dalam kedisiplinan, kemandirian, kejujuran, kerjasama, tanggung jawab, dan cinta tanah air. Menurut Satya (2014:7) “pada masa awal kemerdekaan Indonesia jumlah perkumpulan atau organisasi kepramukaan di Indonesia cukup banyak”.

Gerakan pramuka sebagai lembaga penyelenggara pendidikan non formal di luar sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya kaum muda Indonesia serta mewujudkan peningkatan rasa nasionalisme yang pada era globalisasi seperti saat ini terasa telah memudar. Kesadaran bela negara harus ditanamkan sebagai dasar membentuk bangsa yang kuat. Kesadaran bela negara bisa diartikan sebagai sikap, tekad, dan perilaku warga negara yang dijiwai oleh kecintaannya kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, serta rela berkorban demi menjamin kelangsungan hidup Bangsa dan Negara. Pembelaan setiap warga negara untuk mempertahankan wilayah

negara, diri sendiri, rakyat, dan pemerintah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada Pasal 30.

Generasi muda sebagai penerus bangsa harus mempunyai bekal rasa kebangsaan agar dapat menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Di tangan merekalah masa depan bangsa ini ditentukan. Hanya dengan pemuda yang sehat jiwa dan raganya serta sadar terhadap rasa kebangsaanlah terhadap Negara Kesatuan Republik Indonesia dapat dipertahankan dan maju demi terciptanya kesejahteraan rakyat.

Gerakan pramuka sebagai salah satu wadah pengembangan diri bagi anggota pramuka yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebagaimana yang diatur dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang gerakan pramuka dipandang sebagai salah satu bentuk wadah untuk upaya bela negara. Untuk itu, pemerintah menggaris bawahi bahwa pendidikan untuk membela negara dapat dilaksanakan dalam dua tahapan yakni, tahap pertama diberikan di sekolah dasar, sekolah menengah pertama, dan sekolah menengah atas. Pada tahap kedua dilaksanakan di perguruan tinggi dalam bentuk pendidikan kewiraan.

Gerakan pramuka dengan kesadaran bela negara secara teoritis menunjukkan kesesuaian antara keduanya. Oleh karena gerakan pramuka mempunyai tujuan yang seirama dengan pelaksanaan pendidikan pendahuluan bela negara. Dalam latihan kepramukaan dilaksanakan suatu kegiatan yang mengarah pada pembinaan kesadaran bela negara, misalnya saja dalam kegiatan pramuka terkadang dilaksanakan perkemahan untuk melatih siswa mengenal, merasakan bagaimana hidup di alam bebas tanpa peralatan rumah tangga yang memadai, hidup serba sederhana dan hidup menderita di alam terbuka, serta didalamnya diberikan latihan bagaimana bersiaga dalam menghadapi segala kemungkinan bahaya maupun rintangan yang akan dihadapi.

Gugus Melati Banda Aceh merupakan gugus yang menyertakan gerakan pramuka dalam kegiatan ekstrakurikuler, di mana pelaksanaan kegiatan pramukanya dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan seperti latihan dasar kepemimpinan, serta latihan memberi pertolongan pertama pada

kecelakaan (P3K). Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa nasionalisme serta rasa patriotisme dalam rangka upaya membela negara dalam diri siswa khususnya siswa sekolah dasar. Namun terkadang dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di Gugus Melati Banda Aceh memiliki banyak hambatan yang dihadapi dalam membentuk kader-kader pramuka di sekolah. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengkaji lebih mendalam tentang peran gerakan pramuka di Gugus Melati Banda Aceh dalam membina siswa untuk menjadi warga negara yang cinta akan tanah airnya.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme pada Gugus Melati Banda Aceh”**.

B. METODE PENELITIAN

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengembangkan ilmu pengetahuan seperti pemikiran tentang sebab akibat, reduksi kepada variabel, serta pengujian teori. Menurut Arikunto (2010:27) “penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang dituntut menggunakan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya”. Pendekatan ini digunakan untuk melihat peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme pada siswa di Gugus Melati Banda Aceh.

Jenis penelitian ini dengan menggunakan penelitian deskriptif. Menurut Arikunto (2010:3) “penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian”. Pembahasan hasil penelitian menggunakan teknik penyajian dengan memaparkan gambaran serta penjelasan secara sistematis mengenai data-data yang diperoleh dari penelitian.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Gugus Melati Kota Banda Aceh yang terdapat empat sekolah dasar, yaitu SD Negeri 20 Banda Aceh, SD Negeri 27 Banda Aceh, SD Negeri 41 Banda Aceh, dan MIN Merduati Banda Aceh. Pelaksanaan penelitian direncanakan dan dilaksanakan pada bulan Januari 2016.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang digunakan di dalam penelitian. Menurut Arikunto (2010:172) “subjek penelitian adalah sumber data dalam penelitian”. Subjek penelitian ini adalah seluruh SD yang terdapat di Gugus Melati Banda Aceh yang berjumlah 4 (empat) sekolah dasar, yaitu SD Negeri 20 Banda Aceh, SD Negeri 27 Banda Aceh, SD Negeri 41 Banda Aceh, dan MIN Merduati Banda Aceh, maka penulis menggunakan teknik *purposive sampling*.

Menurut Sugiyono (2008: 124) “teknik *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Teknik *purposive sampling* atau penelitian bertujuan dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dan guru penjasorkes di Gugus Melati Banda Aceh yang berjumlah 8 orang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian dengan mengedarkan angket. Angket diberikan kepada kepala sekolah dan guru penjasorkes yang mengikuti kegiatan kepramukaan di Gugus Melati Banda Aceh sebagai subjek penelitian. Angket diberisikan tentang peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme siswa di sekolah dasar, soal angket sebanyak 20 buah pertanyaan dengan menggunakan skala Likerts. Menurut Zuriah (2009:188) “skala Likerts merupakan sejumlah pertanyaan positif dan negatif mengenai suatu objek sikap”. Pedoman angket yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan kepada subjek penelitian sebanyak 20 buah soal pertanyaan.

5. Teknik Analisis Data

Pengolahan data menggunakan rumus persentase. Menurut Sudjana (2009:131) untuk menghitung persentase dari setiap alternatif jawaban yang diperoleh dari soal angket, untuk itu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi

N = Jumlah subjek penelitian

100% = Bilangan konstanta tetap

C. PEMBAHASAN

Sebagaimana yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya bahwa penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme pada siswa di Gugus Melati Banda Aceh. Hal ini telah terjawab setelah dilakukan pengumpulan data dan pengolahan data yang telah dirumuskan. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dapat dibina melalui kegiatan pramuka yang diadakan di sekolah. Gerakan pramuka sebagai pendidikan non formal di sekolah yang merupakan pendidikan yang sangat penting diberikan kepada generasi muda khususnya bagi para siswa yang bertujuan untuk meningkatkan sumber daya kaum muda Indonesia serta mewujudkan peningkatan rasa nasionalisme yang pada era globalisasi seperti saat ini terasa telah memudar.

Gerakan pramuka dalam melaksanakan fungsinya sebagai wadah pembinaan dan pengembangan generasi muda Indonesia mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda guna menumbuhkan tunas bangsa agar menjadi generasi yang lebih baik, bertanggung jawab, mampu mengisi kemerdekaan nasional dan membangun dunia yang lebih baik. Dalam melaksanakan tugas pokoknya tentu memerlukan suatu perencanaan dan program yang strategi dan berkesinambungan berupa kebijakan dan prioritas program yang dituangkan dalam gerakan pramuka.

Kepanduan atau pramuka merupakan wadah gerak bagi peserta didik di bawah pimpinan mereka sendiri dalam rangka melakukan kegiatan-kegiatan yang positif, inovatif, dan produktif yang akan membantu mereka dalam mengembangkan fungsi kewarganegaraan dengan daya tarik dalam lingkungan. Gerakan pramuka disebutkan bahwa pembangunan kepribadian ditujukan untuk mengembangkan potensi diri serta memiliki akhlak mulia, pengendalian diri, dan kecakapan hidup bagi setiap warga negara demi tercapainya kesejahteraan masyarakat.

Pengembangan potensi diri sebagai hak asasi manusia harus diwujudkan dalam berbagai upaya penyelenggaraan pendidikan, antara lain melalui gerakan pramuka. Gerakan pramuka selaku penyelenggara pendidikan kepramukaan mempunyai peran besar dalam pembentukan kepribadian generasi muda sehingga memiliki pengendalian diri dan kecakapan hidup untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global. Berdasarkan rekapitulasi hasil angket sebanyak 91 frekuensi menjawab sangat setuju atau 56,9% dan yang menjawab setuju sebanyak 69 frekuensi atau 43,1%.

D. PEN UTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta berdasarkan pengolahan data, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kepramukaan dapat membina sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dasar sebanyak 91 frekuensi menjawab sangat setuju atau 56,9% dan yang menjawab setuju sebanyak 69 frekuensi atau 43,1%.

2. Saran

Dari hasil penelitian, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- a. Diharapkan kepada siswa untuk dapat menumbuhkan rasa nasionalisme serta rasa patriotisme dalam rangka upaya membela negara dalam diri siswa melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh sekolah.
- b. Diharapkan kepada guru agar dapat meningkatkan lagi kegiatan pramuka di sekolah sebagai salah satu wadah pengembangan diri bagi siswa yang merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.
- c. Disarankan bagi pihak sekolah untuk lebih meningkatkan kegiatan pramuka yang berlangsung di sekolah dalam membentuk kader-kader pramuka di sekolah dalam membina siswa untuk menjadi warga negara yang cinta akan tanah airnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta. 1
- Endriati, Etty. 2006. *Menulis Karya Ilmiah Artikel, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kahim, George Mc Turnan. 1995. *Refleksi Pergumulan Lahirnya Republik Nasionalisme dan Revolusi di Indonesia*. Buku Terjemahan Cornell University Press. Jakarta: Sinar Harapan.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Syiah Kuala. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Mabrur, Mustofa. 2014. *Semangat Nasionalisme Pramuka Indonesia*. Bekasi: Mitra Utama.1
- Mertodipuro, Sumantri. 1984. *Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*. Buku Terjemahan Hans Kohn. Jakarta: Erlangga.1
- Santoso, Lukman. 2014. *Panduan Lengkap Pramuka*. Yogyakarta: Buku Biru.1
- Satya, Arif. 2014. *Buku Serba Tahu; Pramuka Plus P3K; Praktis & Super Lengkap*. Yogyakarta: Idea Wold Kids.1
- Sudjana, Nana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito. 1
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ummah, Khairul. 2014. *Kami Pramuka Indonesia*. Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka.1
- Zuriah, Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Qani dan Ilyas. 2015. *Buku Pintar Pramuka; untuk Tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, dan Pendega. Dilengkapi Materi dan Kepanduan Hizbul Wathan*. Yogyakarta: Familia.1

